

Pembiasaan Literasi Terhadap Minat Baca Pada Anak *Slow Learner* Kelas IV SD Negeri Balirejo Yogyakarta

Feby Widiastuti¹, Azyu Marni¹, Ayu Vernanda Rahma Yuliati¹, Diah Dwi Damayanti¹,
Aprida Agung Priambadha², Dheni Eka Candrawati³

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, ³ SD Negeri Balirejo

Key Words:

Literasi, *Slow Learner*, Minat Baca

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembiasaan terhadap minat baca yang dilakukan pada anak *slow learner* di kelas IV SD Negeri Balirejo Yogyakarta. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas IV, Guru Pendamping Khusus (GPK), dan 7 siswa *slow learner* SD Negeri Balirejo Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu upaya untuk menumbuhkan minat baca pada anak *slow learner* adalah dengan penerapan pembiasaan literasi. Pembiasaan literasi pada anak *slow learner* di kelas IV SD Negeri Balirejo Yogyakarta dilakukan dengan bantuan khusus dari guru kelas IV dan Guru Pendamping Khusus (GPK). Terdapat beberapa faktor pendukung pembiasaan literasi, seperti ketersediaan perpustakaan di sekolah dan kerjasama dengan perpustakaan kota. Sedangkan, faktor penghambat pembiasaan literasi adalah keterbatasan buku-buku yang menarik dan kurangnya minat baca siswa.

How to Cite: Widiastuti, Marni, Yuliati, Damayanti. (2023). Pembiasaan Literasi terhadap Minat Baca pada Anak *Slow Learner* Kelas IV SD Negeri Balirejo Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bidang yang sangat berperan besar dalam kemajuan sebuah negara. Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan yakni dengan menumbuhkan kecenderungan dalam membaca pada siswa. Membaca adalah ungkapan imajinasi kepada pembacanya yang diapresiasi oleh masyarakat dan dipahami oleh seseorang. Membaca dapat diartikan sebagai cara untuk mengerti atau menerima informasi dari teks tertulis. Membaca dan literasi mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Literasi sangatlah penting dan ini sesuai dengan tujuan system pendidikan Indonesia yang menekankan peningkatan tingkat literasi, terutama dalam pendidikan dasar. Secara umum kegiatan literasi merupakan kegiatan membaca dan menulis (Agustin & Wiratama, 2021). Membaca adalah kemampuan penting untuk mempelajari segala sesuatu, dan merupakan kemampuan paling dasar. Kemampuan membaca sangatlah penting karena berkaitan erat dengan pemahaman siswa. Tanpa membaca, siswa akan memiliki kesulitan dalam belajar.

Di Sekolah Dasar, kemampuan membaca siswa berbeda-beda. Ada beberapa siswa yang memiliki keterbatasan dalam pemahaman pembelajaran. Siswa *slow learner* adalah istilah untuk menggambarkan siswa yang menghadapi kesulitan belajar. Siswa *slow learner* memiliki pencapaian akademik cenderung lebih rendah daripada siswa lainnya. Namun, kondisi ini tidak hanya mempengaruhi prestasi akademis mereka, akan tetapi aspek-aspek lainnya seperti kemampuan berkomunikasi, keadaan emosional, serta hubungan sosial dan moral. Anak *slow learner* ini mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir dalam beberapa hal, merespon

rangsangan, dan beradaptasi, tetapi kondisinya lebih baik daripada siswa dengan kebutuhan khusus lainnya seperti tuna grahita, lebih lamban dari normal (Nurfadhillah et al., 2021). Pada dasarnya siswa *slow learner* memerlukan waktu yang lebih banyak daripada siswa lain dalam mengatasi kesulitan belajarnya. Siswa *slow learner* dalam kemampuan membaca sangat rendah sehingga berpengaruh pada proses pemahaman pembelajaran.

Minat baca harus dikembangkan sejak dini. Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap suatu hal, atau dapat dikatakan apa yang disukai atau ingin dilakukan seseorang (Elendiana, 2020). Minat adalah kecenderungan atau ketertarikan hati yang tinggi seseorang terhadap suatu aktivitas. Jika seseorang memiliki minat terhadap suatu aktivitas, mereka akan dengan senang hati ikut serta dalam kegiatan tersebut. Minat dapat dijadikan sebagai faktor pendorong sekaligus motivasi bagi siswa untuk melakukan suatu kegiatan. Minat membaca merupakan suatu hasrat seseorang atau siswa terhadap membaca, yang mana mendorong siswa untuk tertarik dan menikmati kegiatan membaca sehingga mereka melakukannya berdasarkan kemampuannya sendiri. Di SD Negeri Balirejo Yogyakarta minat baca pada anak *slow learner* sangat rendah. Dalam meningkatkan minat membaca pada anak *slow learner* dapat dilakukan dengan cara Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pembiasaan.

Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah upaya dalam mewujudkan perubahan menyeluruh dalam memfungsikan sekolah sebagai organisasi literasi seumur hidup. Menurut (Dafit & Ramadan, 2020) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah salah satu terobosan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya membaca yang dikaitkan dengan berbagai kemampuan. Upaya yang harus dilakukan untuk mencapai literasi yang diungkapkan dalam bentuk kebiasaan membaca siswa. Kebiasaan ini dapat diterapkan selama 15 menit sebelum waktu belajar dimulai secara rutin dengan membaca buku-buku yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran.

Bahan bacaan yang mengandung nilai-nilai intelektual lokal, nasional, dan global diberikan pada berbagai tahap perkembangan siswa. Guru menjelaskan bahwa upaya literasi ini belum mencapai potensi maksimal di kelas. Pembiasaan literasi dapat diterapkan pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai dan selama istirahat sore. Dengan adanya gerakan literasi sekolah menekankan pentingnya membaca melalui kegiatan pembiasaan, diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa *slow learner*. Peran guru memiliki tingkat signifikansi yang besar dalam mencapai kesuksesan dalam mendorong pembiasaan literasi. Agar minat baca siswa tetap terjaga, guru memperkenalkan buku-buku menarik, berwarna-warni, visual yang menarik, penuh imajinasi, dan memuat unsur-unsur lokal dalam proses membaca. Oleh karena itu, kita perlu melakukan upaya yang maksimal untuk membentuk kebiasaan membaca di kalangan siswa yang mungkin sebelumnya tidak menyadari betapa pentingnya membaca melalui kegiatan literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang dilakukan melalui studi observasi, dokumen dan wawancara. Pendekatan Kualitatif dalam kajian ini berdasarkan pada metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguraikan hasil studi observasi dan dokumen mengenai pembiasaan literasi terhadap minat baca anak *slow learner* di SD Negeri Balirejo Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2 yang dilakukan di SD Negeri Balirejo Jl. Balirejo No.28, Muja Muju, Kec.Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 9 Agustus - 8 September 2023. Data didapatkan dari kegiatan Magang Dasar yang disusun dan kegiatan proses pembelajaran, kemudian seluruh data tersebut dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis studi wawancara dan observasi dari kegiatan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP 2) di SD Negeri Balirejo, Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta dari tanggal 9 Agustus 2023 sampai dengan 8 September 2023. Memperoleh hasil berkaitan dengan pembiasaan literasi terhadap minat baca untuk anak *slow learner* di kelas 4 SD Negeri Balirejo Yogyakarta terdapat tujuh siswa diantaranya ADOA, FAP, DA, SKA, RNF, SWPN, dan ACL. Berdasarkan hasil observasi atau wawancara ada beberapa tipe anak dalam tingkatan membacanya ada yang sudah bisa membaca, ada yang suka diajak untuk membaca tetapi masih belum bisa membaca yang mengharuskan anak itu baca, ada yang basicnya sudah bisa membaca tetapi suaranya kurang terdengar, dan yang terakhir ada yang benar-benar perlu didampingi dalam membaca dan benar-benar sangat kurang dalam membacanya. Dalam tingkatan membaca meningkat dari 50% naik ke 70% dari 100%. Ananda SKA ia kalau di dampingi, ditungguin mampu dalam membaca, selain itu ia pun suka belajar membaca sendiri. Untuk ananda ACL itu kurang inisiatif untuk membaca, dia memang sudah bisa membaca tetapi intensitas membaca masih kurang. Untuk ananda RNF kesulitan dalam membaca tetapi kalau memegang pensil bisa. Ananda ADOA sudah bisa membaca namun untuk menulis selalu ada huruf yang tertinggal. Bila dibandingkan ADOA dengan DA lebih bagus DA dalam hal menulis, jadi bila DA baru salah satu kali sedangkan ananda ADOA ini sudah salah tiga kali. Bila ADOA dibandingkan dengan FAP, FAP ini masih dibawah ADOA dalam hal menulis. Jadi untuk ketiga anak yaitu, FAP, ADOA dan DA bila sedang ada ulangan harian mereka ber 3 diberi ujian secara lisan. Nah, bila sedang UTS dan UAS untuk anak-anak *slow learning* ini tetap melakukan ujian secara tertulis tetapi bahasanya disederhanakan.

Faktor yang menjadi siswa tersebut sulit dalam memahami bacaan di kelas pada dasarnya terpengaruh oleh teman-temannya yang suka mengajaknya untuk bermain ataupun mereka sendiri yang kurang semangat di dalam pembelajaran tersebut. Tetapi walaupun dengan begitu salah satu ananda FAP ini memiliki inisiatif untuk belajar pada waktu yaitu di jam istirahat, ia masuk ke dalam ruang guru lalu mengatakan 'pak saya ingin belajar membaca' dan untuk ananda DA dan ADOA melihat dia juga ikut ingin membaca bila melihat ananda FAP 'pak saya juga mau ikut membaca'.

Upaya dalam meningkatkan minat baca pada anak *slow learner* yang pastinya guru selalu sering memberikan motivasi dan semangat, anak seperti mereka harus sering didekati dan diajak berkomunikasi agar mereka lebih semangat. Guru harus mahir dalam menuntun dan meningkatkan sikap dewasa siswanya.

Maka usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan minat baca siswa, meliputi:

1. Memberi arahan kepada orang tua, guru, dan teman untuk membantu dan mendukung siswa dalam membaca
2. Mengajak siswa untuk membaca buku pada saat pembelajaran belum dimulai
3. Memilih dengan bijak bahan bacaan yang populer tetapi sesuai dengan kebutuhan belajar
4. Menciptakan pengaruh positif terhadap sikap siswa terhadap membaca
5. Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana di sekolah

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan literasi ini yaitu berasal dari keterbatasan buku-buku yang menarik dan kurangnya minat baca siswa. Sedangkan faktor pendukung yaitu SD Negeri Balirejo Yogyakarta sudah menyediakan perpustakaan di sekolah dan perpustakaan kota yang datang ke SD tersebut. Untuk kerja sama antara guru pendamping khusus dan guru kelas dalam melaksanakan pembiasaan literasi pada anak *slow learner* tentunya ada dengan pembagian guru kelas memfokuskan ke anak reguler dan ke 4 anak yang kurang bisa membaca kecuali ananda FAP, DA, dan ADOA ini dialihkan ke Guru Pendamping Khusus (GPK). Tentu dalam kegiatan pembiasaan literasi ini melibatkan orang tua siswa. Namun hanya ada

beberapa orang tua saja yang ikut berpartisipasi dan ada juga yang susah diajak untuk berkomunikasi. Beberapa orang tua siswa juga selalu bertanya kepada guru bagaimana perkembangan anaknya dan ada beberapa orang tua sudah menyerahkan anaknya 100% kepada sekolah.

Pembahasan

Minat Baca pada Anak Slow Learner

Minat baca adalah keinginan seseorang atau siswa untuk membaca, yang mendorong munculnya keinginan dan kemampuan membaca, serta menunjukkan minat terhadap berbagai tanda dan simbol yang diikuti dan diminatinya (Azhari et al., 2020). Minat baca pada siswa sangat beragam. *Slow learner* merujuk pada siswa yang memiliki tingkat belajar secara menyeluruh lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak biasanya. Pada dasarnya, anak *slow learner* umumnya memiliki kapasitas memori daya ingat yang rendah dan kesulitan dalam menjaga konsentrasi. Hal tersebut mempengaruhi minat membaca pada anak *slow learner*. Menurut (Citra et al., 2018) seseorang yang memiliki minat baca rendah tidak akan meluangkan waktunya untuk membaca buku atas kemauannya sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca siswa Di SD Negeri Balirejo Yogyakarta khususnya kelas IV masih dianggap tergolong rendah. Terdapat tujuh siswa yang diidentifikasi sebagai lamban dalam proses belajar mereka. Namun yang terasesmen *slow learner* ada dua siswa, yaitu ADOA dan ACL. Ke tujuh siswa ini memiliki karakteristik yang beragam. Terdapat siswa yang memiliki minat membaca akan tetapi dalam kelancaran membacanya masih kurang. Anak *slow learner* memiliki minat baca yang rendah. Hal ini dikarenakan dengan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya yaitu kurangnya motivasi dan inisiatif untuk belajar. Anak *slow learner* apabila di sekolah yang dipikirkan hanyalah bermain. Teman sebayanya di sekolah mempengaruhi minat baca. Seringkali teman sebayanya tidak memberikan dukungan semangat pada temannya untuk membaca. Rendahnya minat baca pada siswa terlebih pada anak *slow learner* akan berdampak buruk.

Menurut Kasiyun dalam (Cahya Rohim & Rahmawati, 2020) beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca yaitu:

1. Kurangnya motivasi siswa untuk membaca buku
2. Kurangnya dukungan dari orang tua untuk membeli buku, anak-anak lebih tertarik membeli mainan
3. Harga buku yang tinggi mengakibatkan tingkat membeli menurun, akibatnya kemauan untuk membaca ikut menurun
4. Penurunan jumlah pengarang buku, penerjemah, atau penyadur
5. Perpustakaan umum yang masih sedikit
6. Perpustakaan yang masih belum terkelola dengan baik

Upaya Meningkatkan Minat Baca

Minat membaca perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini. Upaya dalam meningkatkan minat baca anak, diperlukan pembiasaan pada saat awal pembelajaran. Kegiatan membaca sebaiknya dilakukan ketika siswa merasa tertarik, ingin melakukannya, atau mendapatkan dorongan dari dalam diri siswa. Dalam menumbuhkan minat membaca pada anak tidak hanya guru saja yang melakukan, akan tetapi semua pihak yang dapat memberikan motivasi maupun dorongan pada anak agar memiliki keinginan membaca.

Di SD N Balirejo dalam meningkatkan minat baca pada anak *slow learner* guru kelas melakukan kerja sama dengan Guru Pendamping Khusus (GPK). Guru kelas maupun pendamping di SD Negeri Balirejo Yogyakarta selalu memberikan motivasi kepada anak *slow learner* guna

meningkatkan minat baca dan mengembangkan tingkat kesadaran akan membaca. Pendorong tumbuhnya minat baca yaitu kemampuan membaca, sedangkan pendorong berkembangnya kemampuan baca adalah kebiasaan membaca. Guru kelas dan Guru Pendamping Khusus (GPK) bekerja sama dalam melakukan kegiatan pembiasaan membaca pada siswa. Pembentukan kebiasaan membaca tidak terbatas pada lingkungan sekolah saja, melainkan juga mencakup lingkungan di rumah ataupun lingkungan positif yang dapat memacu minat baca siswa.

Berikut adalah upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca pada anak *slow learner*:

1. Lebih sering memberikan motivasi dan semangat pada siswa
2. Orangtua memberikan dukungan pada anaknya
3. Diajak komunikasi lebih dalam, sehingga siswa menjadi sadar untuk belajar
4. Program jurnal membaca
5. Bekerja sama dengan perpustakaan kota untuk datang ke sekolah
6. Perpustakaan memperbanyak bahan bacaan yang menarik

Sejalan dengan (Darlin & Fitriani, 2020) untuk menumbuhkan minat membaca siswa, perpustakaan sekolah perlu menyediakan sumber belajar terutama jumlah buku yang ada harus semakin meningkat, dan memperluas bacaan yang menarik siswa. SD Negeri Balirejo Yogyakarta menyediakan perpustakaan yang memadai dengan bahan bacaan yang lengkap dan menarik. Selain itu, sekolah juga menyediakan perpustakaan kota untuk menggugah minat membaca siswa dengan mengajak siswa membaca di luar kelas.

Pembiasaan Literasi pada Anak Slow Learner

Panduan Gerakan Literasi SD mencakup tahap pembiasaan sebagai salah satu komponennya. Dalam tahap ini, tujuannya adalah mengembangkan minat siswa terhadap kegiatan membaca. Kegiatan pembiasaan literasi di kelas IV SD Negeri Balirejo Yogyakarta dilakukan setiap minggunya berbeda hari. Namun terkadang pelaksanaan pembiasaan literasi pada anak *slow learner* dilakukan secara fleksibel mengikuti inisiatif siswa. Pembiasaan literasi dilaksanakan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan literasi ini mencakup buku-buku menarik yang dapat diakses di perpustakaan sekolah dan perpustakaan kota yang datang ke sekolah. Sekolah melakukan kerjasama dengan orang tua siswa dan perpustakaan kota dalam hal pengadaan buku. Buku yang digunakan dalam pembiasaan literasi berupa buku cerita fiksi dan non fiksi yang bernilai moral.

Prinsip dalam penerapan literasi dengan menggunakan berbagai jenis teks dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Bahan bacaan yang digunakan adalah buku di luar buku pelajaran, dengan disesuaikan dengan minat dan keinginan (Sukma & Sekarwidi, 2021). Pemilihan bahan bacaan yang tepat bagi siswa memiliki dampak besar pada proses membangun pembiasaan literasi. Guru kelas IV melaksanakan pembiasaan literasi pada siswa melalui kegiatan membaca dan menulis. Selama kegiatan pembiasaan membaca, anak *slow learner* diberikan pendampingan yang khusus oleh Guru Pendamping Khusus (GPK). Pendampingan guru sangat diperlukan agar siswa tidak hanya sekedar membaca buku, akan tetapi siswa juga mampu memahami bacaan dan mengaitkan dengan pengalaman (Sukma & Sekarwidi, 2021). Dengan adanya penerapan pembiasaan akan meningkatkan minat baca anak *slow learner*.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Literasi terhadap Minat Baca Anak Slow Learner

Pembiasaan literasi pada anak *slow learner* yang memiliki kecepatan belajar lebih lambat dibandingkan dengan anak yang lainnya dapat melibatkan berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung, SD Negeri Balirejo Yogyakarta sudah menyediakan perpustakaan

dan bekerja sama dengan perpustakaan kota untuk datang ke sekolah, antusias siswa untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan literasi, dan guru kelas maupun Guru Pendamping Khusus (GPK) yang secara konsisten memberikan dukungan sekaligus pendampingan terhadap anak *slow learner*.

Faktor penghambat yang ditemukan yaitu keterbatasan buku-buku menarik yang disediakan sekolah. Hal ini sejalan dengan (Hasni et al., 2022) bahwa faktor pertama, fasilitas yang kurang mendukung seperti buku, kurangnya buku adalah salah satu kelemahan dalam menerapkan minat baca pada siswa. Faktor penghambat yang lain yaitu kurangnya minat baca siswa yang dapat ditunjukkan dari anak suka bermain sendiri dan lari-larian, serta terdapat beberapa orang tua siswa yang tidak begitu memperhatikan dan memberikan pendampingan ketika anak membaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, hasil dari pengamatan dalam penelitian terkait penerapan Pembiasaan Literasi terhadap Minat Baca pada Anak *Slow Learner* Kelas IV SD Negeri Balirejo Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa pembiasaan literasi memiliki pengaruh terhadap minat baca pada anak *Slow Learner*. Pembiasaan literasi ini memberikan kontribusi yang positif pada proses belajar anak *Slow Learner*, khususnya pada kemampuan membaca dan menulis. Melalui pembelajaran literasi, diharapkan siswa akan mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih dalam, bukan hanya sekedar pemahaman secara harfiah. Kemudian pendorong tumbuhnya minat baca yaitu kemampuan membaca, sedangkan pendorong berkembangnya kemampuan baca adalah kebiasaan membaca. Dengan kata lain, semakin baik pembiasaan literasi yang diterapkan pada siswa, semakin besar pula minat baca yang dimiliki mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tugas dari kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan 2 pada mahasiswa PGSD Universitas Ahmad Dahlan 2023/2024

Penelitian menyadari bahwa tanpa dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, menyelesaikan karya tulis ilmiah ini menjadi sebuah tugas yang sulit. Karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. SD Negeri Balirejo Yogyakarta, yang telah menerima dengan baik, membantu dan mengizinkan penulis dalam melakukan observasi, mengajar di kelas, dan mengambil data untuk melakukan penelitian,
2. Bapak Aprida Agung P, S. Pd. jas., M. Or, Selaku Dosen Pembimbing PLP 2 dan reviewer dalam penyusunan laporan penelitian yang telah memberikan arahan, dukungan, bimbingan dan masukan kepada penulis,
3. Bapak Johan Stevanus S. Pd dan Bapak Mizuar, S. Pd., M. Hum, selaku guru yang sudah bersuka relawan untuk menjadi sumber dari wawancara penelitian ini.
4. Teman-teman PLP 2 yang telah terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian dan memberikan support.

Penulis menyadari dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kelemahan, oleh karena itu diharapkan masukan dan saran yang membangun untuk meningkatkan kualitas karya tulis ilmiah ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat kepada semua yang memerlukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I., & Wiratama, N. A. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 254. <https://doi.org/10.30651/else.v5i2.8927>
- Azhari, N., Sulistia, H., & Wanda, M. A. (2020). UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SD NEGERI TANGERANG 15. In *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Cahaya Rohim, D., & Rahmawati, S. (2020). PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(3). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Citra, O. :, Sari, P., & Yogyakarta, U. N. (2018). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT MEMBACA SISWA KELAS IV FACTORS THAT CAUSE LOW READING INTEREST OF 4 th GRADE STUDENTS. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* (Vol. 32).
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Darlin, H., & Fitriani, E. (2020). Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Perspektif*, 3(4), 577. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i4.335>
- Elendiana, M. (2020). *Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa Sekolah Dasar* (Vol. 2). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Hasni, L., Witono, A. H., & Khair, B. N. (2022). *Peran Guru Dalam Menciptakan Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*. 4(3). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1893>
- Nurfadhillah, S., Anjani, A., Devianti, E., Suci Ramadhanty, N., & Amalia Mufidah, R. (2021). Lamban Belajar (Slow Learner) Dan Cepat Belajar (Fast Learner). *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 416–426. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Sukma, H. H., & Sekarwidi, R. A. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>